

## Kontribusi Kreatifitas Gambar Tino Sidin pada Budaya Visual Indonesia 1990-2019

Anggun Seatiawan

*Universitas Negeri Surabaya, Surabaya  
anggunsemen7@gmail.com*

### Abstrak

Memasuki era industri 4.0 kesiapan sumberdaya manusia dibutuhkan untuk menghadapi ancaman yang timbul dari perubahan. Seni Rupa terpengaruh dengan perubahan zaman dan perubahan ini mempengaruhi kesiapan. Perubahan perkembangan seni rupa di Indonesia pada era 1970-an tidak lepas dari peran Tino Sidin. Tino Sidin sebagai guru gambar memiliki pengaruh terhadap Seni Rupa Indonesia yang terasa sampai sekarang. Mengetahui kehidupan Tino Sidin memberikan refleksi untuk menghadapi tantangan perubahan zaman. Metode penelitian ini menggunakan metode biografi dari Ted Schawrz. Data diperoleh dari obserfasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka yang di laksanakan di musium Taman Tino Sidin pada Februari 2019 selama satu bulan. Tindakan dan semangat Tino Sidin memberikan penyadaran kesiapan melangkah maju mengahadapi tantangan zaman. Refleksi efektifitas teknik Tino Sidin dalam penanaman rasa cinta pada dunia seni rupa relefan dengan era industri 4.0. Pengaruh Tino Sidin memiliki dampak yang kuat untuk mengatasi permasalahan serba instan yang menjadi fenomena masyarakat sekarang.

Katakunci: era industri 4.0, Tino Sidin, kontribusi, biografi

### 1. Pendahuluan

waktu terus berjalan dan membawa dampak perubahan kesetiap sisi kehidupan di dunia. Setelah melewati era revolusi industri 3.0 atau disebut juga revolusi digital sekarang dunia memasuki era revolusi industri 4.0. Dimana era ini ditopang oleh kemajuan teknologi komunikasi melalui jaringan internet. Internet juga mempengaruhi perubahan pada kemudahan dan semakin instannya proses produksi barang atau juga dalam proses penyebaran informasi keseluruhan dunia. Tetapi selain kemudahan perubahan era ini juga membawa dampak yang negatif. Kemudahan yang di tawarkan dari era 4.0 ini berpotensi memunculkan kebiasaan malas, penurunan kepekaan dan ketidak siapan akan peluang muncul terhadap lingkungan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Jurnal Medikus 29, Raymond R. Tjadrawinata (2016:2),

“Akibatnya, RI keempat mempunyai potensi untuk memberdayakan individu dan masyarakat, karena ia dapat menciptakan peluang baru bagi ekonomi, sosial, maupun pengembangan pribadi. Tetapi ia juga bisa

menyebabkan pengkerdilan dan marjinalisasi beberapa kelompok, memperbuaruk ketimpangan sosial, meciptakan resiko keamanan yang baru, serta dapat merusak hubungan antar manusia”.

Dalam perjalanannya perkembangan Seni Rupa di Indonesia masih memerlukan penyebaran yang cair kepada masyarakat awam. Dengan kemudahan yang diberikan teknologi informasi dizaman sekarang penanaman rasa cinta atau butuh terhadap seni rupa sekretif mungkin bisa mudah dicapai. Realita yang terdapat pada masyarakat rasa cinta dan butuh akan seni rupa masih belum terbentuk ditandai dengan penghargaan dan kepedulian terhadap seni rupa di masyarakat masih belum terbentuk. Hal ini terjadi kerena kesiapan ilmu pengetahuan terhadap Seni Rupa belum tumbuh dan menjadi sebuah budaya yang berkembang di masyarakat Indonesia.

Perkembangan Seni Rupa di indonesia di tahun 1970-an juga di pengaruhi oleh kontribusi Tino Sidin dan terasa sampai sekarang. Memberikan acara tetap Gemar Menggambar di TVRI dengan selogan ya baguss... Tino Sidin memberikan pengetahuan dan penanaman rasa cinta pada seni

rupa di Indonesia. Penyampaian yang sederhana dan penuh motivasi dengan cara yang kreatif melalui media televisi memberikan ingtan dan simpati kepada anak-anak. Mengenai pengaruh Tino Sidin ini senada dengan Tino Sidin Guru Gambar dan Pribadi Multi Dimensional, Joesoef Daoued (2015:38)

“Alunan iramanya penucapanya datar, terkesan ringan tapi mantab terasa tulus dan penuh daya magi untuk di eram dalam rekaman ingatan publik, (ternyata) dalam kurun waktu yang cukup panjang. Padahal, acara “gemar menggambar”-nya Tino Sidin di TVRI sudah hilang sejak 1989. Meskipun begitu, sampai sekarang Tino Sidin identik dengan “mantra saktin”nya itu”.

Setelah suksesnya acara Gemar Menggambar Tino Sidin acara-acara edukasi tentang seni rupa yang menggunakan media masa elektonik yang inter aktif seperti di TVRI tidak muncul kembali. Dengan perkembangan media melalui jaringan internet dan digital di era sekarang mempermudah individu atau kelompok masyarakat seni rupa membudayakan seni rupa. teknik yang kreatif seperti Tino Sidin lakukan dapat menjadi refleksi dan memberikan kontribusi perkembangan seni rupa di era ini dapat maju.

Mempelajari biografi Tino Sidin memberikan gambaran lengkap mulai dari siapa Tino Sidin, mengapa Peduli terhadap seni rupa sampai bagaimana kontribusi Tino Sidin. Dengan mempelajari pola tersebut dapat menjadi refleksi yang dapat di terapkan pada cara pengembangan senirupa di era sekarang. Biografi ditulis untuk memberikan ingatan kepada seseorang yang penting yang dapat pelajari untuk manfaat tertentu. Seperti yang disampaikan dari buku *The Complete Guide to Writing Biographies* oleh Schwarz, Ted (1990:7) yang berbunyi “There are other reasons for writing biographies and as-told-to autobiographies. Some times they are simple as the fact that someone lived, was important to group of the people, and those people wanted thad individual remembered”. Mengkaji kontribusi Tono Sidin yang mampu memberikan budaya visual dengan kreativitasnya memantik kekaguman. Pengalaman yang dibuat dari pengalaman

seseorang yang di aplikasikan di zaman sekarang. dari buku *The Anthropolog of Experience* oleh geertz, Clifford(1986:380) “Experiences, like tales, fetes, potteries, rites, dramas, images, memoirs, ethnographies, and allegorical machineries, are made; and it is such made things that make them. The "anthropology of experience," like the anthropology of anything else, is a study of the uses of artifice and the endlessness of it”. Spiritnya terhadap seni rupa dan kepekaan terhadap teknologi yang tersedia dapat di adaptasikan pada zaman sekarang. Membuat sebuah usaha pengenalan kemudian penanaman kecintaan terhadap seni rupa melalui perubahan era kepada masyarkat luas dan menjadikannya kebiasaan. Dengan adanya perkembangan di dunia seni rupa juga berentet pada aspek aspek yang lainya seperti pendidikan, ekonomi, kebuadayaan, industri dan banyak hal yang lain.

## 2. Metode

Pengambilan data diperoleh dari obserfasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka yang di laksanakan di musium Taman Tino Sidin pada Februari 2019 selam satu bulan. Dengan subjek wawancara penjaga musium dan Bu Titik anak dari Tino Sidin. Dengan mengambil data langsung dari keluarga akam memberikan orisinalitas data dengan sudut pandang yang terdekat dengan subjek penelitian. Data dianalisis dengan penulisan biografi dengan teknik dari “*The Complete Guide to Writing Biographies*” schwarz, Ted (1990). Biografi merupakan karya tulis yang dapat menguak rahasia seorang tokoh yang tidak di ketahui orang banyak. Dengan mempelajari masalah seperti sebuah cermin yang dapat memberikan pembelajaran untuk menghadapi masa depan. Seperti sebuah proses evaluasi nantinya dapat ditemukan apasaja yang bisa dilakukan sebagai langkah kehidupan yang lebih baik.

Pengambilan data diperoleh dari obserfasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka yang di laksanakan di musium Taman Tino Sidin pada Februari 2019 selam satu bulan. Dengan subjek wawancara penjaga musium dan Bu Titik anak dari Tino Sidin. Dengan mengambil data langsung dari keluarga akam memberikan orisinalitas data dengan sudut pandang yang terdekat dengan subjek penelitian. Data dianalisis dengan penulisan biografi dengan teknik dari “*The Complete Guide to Writing*

Biographies" schwarz, Ted (1990). Biografi merupakan karya tulis yang dapat mengungkap rahasia seorang tokoh yang tidak di ketahui orang banyak. Dengan mempelajari masalah seperti sebuah cermin yang dapat memberikan pembelajaran untuk menghadapi masa depan. Seperti sebuah proses evaluasi nantinya dapat ditemukan apa saja yang bisa dilakukan sebagai langkah kehidupan yang lebih baik.

### 3. Pembahasan Hasil

#### 3.1 Sepirit Seni Rupa Tino Sidin

Tino sidin lahir di Tebing Tinggi, Sumatera Utara, 25 november 1925 yang senenarnya bernama Tino dengan ayah yang bernama Sidin (Tino bin Sidin). Nenek Tino dari ibu, Siti Kamilah berasal dari Cepit Bantul Pua Jawa. Tino sejak kecil diasuh oleh kakeknya yang bernama Suro Sentono dan memang dari kecil Tino seka sekali menggambar. dimasa penjajahan tino sidin aktif di KepaNDUAN Bangsa Indonesia dan pasca kemerdekaan bersama Daoet Joesoef dan Nasjah Djamin mereka mendirikan kelompok Angkatan Seni Rupa Indonesia (ASRI) di medan. Selain aktif dalam KBI dan Palangmerah ia juga mengajar di Tmanan Siswa Tebing Tinggi sembari bergabung menjadi Tentara Divisi Gajah Dua Tebing Tinggi. Dengan kondisi yang tidak menguntungkan di medan Tino pada 1946 ia ke Yogya untuk ikut berperang melawan agresi Belanda. Sampai di Yogya, Tino tinggal di kediaman Ki Darmo soegito sambil berjuang melawan agresi militer Belanda (1947) sembari membuat seketsa di medan pertempuran.

Dengan menempuh sekolah lanjutan atas di Taman Siswa Tino Sidin juga kerap bergerilya dan juga mengahampiri pelukis-pelukis senior di Sanggar Seniman Indonesia Muda (SIM) . 1949 Tino Sidin pergi kejakarta, bergabung dengan TNI Divisi Siliwangi. Setelah sampai di Jakarta Tino Sidin memilih bergabung ke lingkungan Taman Siswa Jakarta dan belajar di sana. Tahun 1951 Tino Siding pulang ke Tebing tinggi ditugaskan Tamasiswa utuk mengajar di Taman Dewasa Taman Siswa Tebing Tinggi dan menikah dengan muritnya Nurhayati pada 31 mei 1951. Setelah

kelahiran anaknya Tino Sidin pindah ke Binjai sembari mengajar dia juga meneruskan kelompok melukisnya dulu (ASRI). 1959 Tino Sidin membawa seluruh keluarganya ke Yogya karena mendapatkan tawaran besiswa belajar di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI).kuliah resminya di Jurusan Ilustrasi Grafis, bagian IV ( Reklame, Dekorasi, Ilustrasi Grafis). Beliau menjalani kehidupan dijogja dengan bergaul di lingkungan Seni Rupa dan sering berdiskusi dengan teman teman seniman yang lain. Kuliah Tino Sidin Drop Out karena beasiswa yang semakin tidak jelas. 1964 selain melukis Tino juga melayani murid-murid kasepuhan (ilmu spiritual) dan sering ke Jakarta atas permintaan banyak pihak.

Di suatu hari, 1969, Tino Sidin ditawari mengajar menggambar di TVRI Setasiun Yogyakarta. Sebelum itu Tino Sidin ditawari Ibu Suliantoro untuk mengajari menggambar anak-anak nya. Musrid yang berawal lima anak sampai menjadi tiga belas anak dan karya terbaik mereka di pamerkan di Seni Sono Art Gallery. Dari situlah tersiar kabar bahwa Tino Sidin Pengajar Menggambar yang di Gemari anak-anak sampai di dengar TVRI. Gaya mengajarnya yang menarik perhatian dan sederhana dengan penuh kata-kata motivasi membuat anak-anak tertarik memperhatikan. Setelah berjalan beberapa bulan didirikan Pusat Latihan Lukis Anank-aank (PLLA). 1979 acara "Gemar Menggambar" TVRI Yogyakarta di siarkan di TVRI Setasiun Pusat Jakarta dan membuat Tino Sidin menjadi sangat populer.

Cara "Gemar Menggambar" Tino sidin bertahan sampai 1989 dan Tino sidin masih tetap melatih menggambar di sanggar sanggar naungan Taman Tino Sidin sampai 1995. Di Jakarta, 29 Desember 1995 Tino Sidin meninggal dunia. Selain aktif mengajar menggambar beliau juga membuat buku Gemar Memngambar, terlibat pada pembuatan beberapa Film dan aktif dalam dunia seni rupa seperti berpameran.

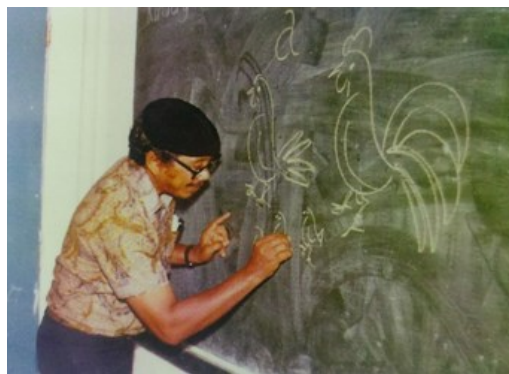
#### 3.2 Kontribusi Tino Sidin Sebagai Guru Gambar

Perjuangan Tino Sidin seperti sebuah perjalanan hidup pahlawan yang Heroik. Dimulai dari semangat perjuangannya melawan penjajahan Jepang kemudian berjuang melawan agresi militer Belanda. Walau dalam posisi berjuang Tino Sidin juga anktif di berbagai kegiatan

kelompok seperti palang merah Taman Siswa dan juga dunia seni rupa yang menjadi kegemarannya sejak kecil. Dari prosesnya mulai menempuh pendidikan di Taman Siswa sampai memberikan pengajaran menggambar di TVRI beliau memberikan efek kepada masyarakat luas akan Seni Rupa yang menyenangkan. TVRI sebagai sorotan media yang paling menjadi pusat perhatian masyarakat di kala itu membuat penyampaian informasi melalui media TV sangat efektif.

Keterampilan mengajar Tino Sidin memang sudah terasah sejak beliau bergabung dengan Taman Siswa. Dengan kondisi yang seba susah Tino Siding mengajar dengan penuh semangat memberikan motifasi dan kegembiraan kepada anak-anak dari situlah Tino Sidin digemari olah banyak orang. Dengan konsep garis lurus dan lengkung yang kontras dan sederhana membuat gambar yang jiajarkan menjadi simpel dan mudah ditiru oleh anak-anak saat itu. Dengan cara yang kreatif teknik mengajar Tino Sidin digabungkan dengan simbol simbol angka atau huruf alfabet yang membuat hal itu menarik dan seolah menjadi mudah ditiru. Tanpa pernah mengatakan sebuah karya jelek Tino Sidin mengucapkan kata-kata motifasi "Ya... Bgus..." yang seolah menjadi mantra yang melegenda utuk memikat hati anak-anak.

Gambar yang di ajarkan Tino Sidin seolah menjadi sebuah penanaman alam bawah sadar. Karena penyampaian yang menarik dan terus dilakukan berulang ulang di media masal membuat cara menggambar Tino Sidin menjadi acuan cara menggambar anak-anak. Gambar tersebut terasa sampai sekarang jika kita peka ketika melihat gambar kita atau teman-teman kita dimasa kecil pasti menjumpai gambar pemandangan dua gunung dengan satu jalan ditengahnya. Gambar tersebut adalah salah satu gambar yang diajarkan Tino Sidin ketika mengisi acaranya di TVRI. Atau dengan gambar yang dimulai dengan membuat huruf "a" yang kemudian dijadikan gambar ayam.



**Gambar 1.** Kreativitas mengajar menggambar

Hal itu adalah teknik kreatif Tino Sidin yang dapat memberikan daya tarik dan kegembiraan pada anak-anak.

Sebagai pioner yang menggabungkan dunia intertain dengan Seni Rupa di Indonesia Tino Sidin sukses memberikan pengenalan dan penanaman rasa suka terhadap seni rupa ke masyarakat. Bahkan sampai beliau meninggalpun karyanya masih dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa TK dan SD yang dirawat dan dilakukan di museum Taman Tino Sidin di Yogyakarta. Selain mengenalkan Seni Rupa kepada masyarakat melalui TV beliau juga mendirikan tempat-tempat latihan menggambar dan mengajar di situ secara bergantian sesuai jadwal. Dengan relasi yang banyak dan aktif dalam dunia seni rupa keluarga Tino Sidin terkenal menjadi keluarga yang suka membantu. Untuk membuat masyarakat memiliki rasa butuh maka diawali dengan pengenalan terlebih dahulu. Pemikiran Tino Sidin pengenalan Seni Rupa harus dilakukan sejak Dini dengan cara yang kreatif dan menarik.

Bermula dari kenal kemudian suka terhadap Seni Rupa disitu sebenarnya awal dari pananaman rasa kepedulian. Dengan banyak orang yang peduli maka sesuatu hal akan mudah dikembangkan dan dapat menjadi sebuah peluang baru untuk perkembangan atau peningkatan di bidang yang lain. Gambar yang di ajarkan Tino Sidin bahkan menjadi sebuah kebiasaan anak-anak di masyarakat dan hal itu sering kita jumpai sampai sekarang. Sebuah hal yang sepele yang sering kita tidak sadari bahwa metode menggambar Tino Sidin kerap kita gunakan dan membudaya di masyarakat sampai sekarang.

### 3.3 Relevansi Kreativitas Tino Sidin dengan Tantangan Era Sekarang

Di era revolusi Industri 4.0 jaringan internet dan media digital sudah menjadi kebutuhan pokok manusia. Dimana informasi komunikasi sangat mudah di gapai dan menjadi semakin instan. Hal ini memberikan dampak negatif pula dimana kepekaan masyarakat akan dunia yang sesungguhnya menjadi tumpul karena fokus masyarakat terhadap informasi dapat di pilih sendiri. Dalam beberapa kasus dari media sosial banyak hal yang firal tidak falik kebenarannya dan sering menimbulkan konflik di masyarakat. Hal ini karena muncul sebuah budaya baru dimana informasi dan hiburan di ambil masyarakat dari media sosial. Bahkan hal hal yang menjadi fokus perhatian masyarakat di dunia maya sering kali hal yang bersifat negatif dan berdampak pada dunia nyata. Dari hal tersebut membuat perkembangan dari banyak aspek kehidupan seperti pendidikan, budaya, bahkan seni menjadi terhambat. Hambatan tersebut karena kepedulian masyarakat teralihkan dengan hal-hal firal yang terkadang negatif.

Agen-agen perubahan dan para ahli saat ini masih belum menunjukkan gerakan yang signifikan untuk menguasai dunia maya yang menjadi ujung tombak pengaruh masyarakat saat ini. Seperti apa yang dilakukan Tino Sidin menjadikan Seni Rupa sebagai pusat perhatian masyarakat di media masa. Seni rupa di Indonesia belum pernah menjadi trending topik dalam media maya. Dengan mudahnya penyebaran informasi yang sangat mudah dengan ditambah kreatifitas bukan hal yang mustahil Seni Rupa mampu menjadi perbincangan publik. Menjadi trending topik saja tidak lah cukup untuk memperkenalkan seni rupa Seperti yang di lakukan Tino Sidin hal tersebut harus dilakukan berulang-ulang dan konsisten. Dengan pengenalan yang berkelanjutan akan membentuk sebuah pemikiran kepedulian masyarakat.

Kalangan muda di zaman sekarang merupakan salah satu konsumen terbesar dari fenomena firal yang terdapat di mediamaya. Tidak hanya menjadi konsumen kalangan mudalah yang menjadi prudusen firal tersebut. peluang ini belum terbaca oleh kalangan muda dan belum menjadi sebuah motivasi untuk menjadikan viral sebagai

media pengembangan seni rupa. Melihat spirit yang dibawa Tino Sidin terpaut sangat jauh dengan semangat kalangan muda saat ini yang mengalami penurunan kepedulian. Hal ini karena di zaman sekarang semua menjadi serba cepat dan instan mempengaruhi tingkat kemalasan kalangan muda sekarang.

Media pengajaran Tino Sidin melalui TV di masa lampau membuat efek yang luas dan berkepanjangan. Media dizaman sekarang lebih maju dan berkembang namun tidak dibarengi dengan orang-orang yang memiliki spirit seperti Tino Sidin. Memang kontribusi Tino Sidin terasa sampai sekarang namun penerus yang dapat memberikan pengenalan dan rasa suka terhadap seni rupa melalui media masa belum terlihat menjadi perhatian masyarakat. Sepirit Tino Sidin dapan di contoh sebagai refleksi dimana sekarang perkembangan seni rupa masih belum menguasai pijakan di era 4.0. dengan menguasai media yang ada di zaman sekarang penanaman kebiasaan seni rupa bisa diraih dengan cepat di dukung dengan teknologi yang serba otomatis.

### 5. Kesimpulan

Di zaman sekarang kepekaan kalangan muda kabur dengan media yang seharusnya memberikan manfaat yang baik. Penanama rasa peduli terhadap Seni Rupa belum terlaksana di era 4.0 karena terhambat kesiapan para agen perubahan untuk menguasai peluang yang ada. Kreatifitas dan semangat Tino Sidin patut di tiru. Dengan caranya yang kreatif dan seberhana secara terus menerus memberikan dampak budaya visual di masyarakat. Pemberian pengetahuan seni sejak usia dini memiliki dukungan besar untuk perkembangan Seni Rupa di Indonesia. Hal itu masih belum tercapai di zaman sekarang ini.

### 6. Pustaka

- Schwarz, Ted. (1990), *The Complete Guide to Writing Biographies*, Cincinnati, Ohio.
- Joesoef Daoed., Subanar G. Budi, SJ., Ardi Sun., Purwatmadi., Susanto Mikke. (2015), Tino Sidin Gurubambar dan Pribadi Multi Dimensional. Dalam Puewatmadi (Eds); *Gambar Tino Sidin: Ucapan, 'Bagus...'*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik  
Indonesia, Jakarta

- Raymond R. Tjadrawinata.(2016),Industri 4.0:  
Revolusi Industri Aabad ini dan  
Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan  
dna Bioteknologi. *Journal Medikus 29*  
(1).Diunduh 17 Mei  
dari[http://scholar.google.co.id/scholar/hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=era=industri=4.0&btnG=#d=gs\\_gabs&u=%23p%3DY1GrmFZuHOgJ](http://scholar.google.co.id/scholar/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=era=industri=4.0&btnG=#d=gs_gabs&u=%23p%3DY1GrmFZuHOgJ)
- Jenet,B.L.(2006),Ameta-  
analysisonlinesocial behavior.  
*JournalofInternet Psychology*,4.  
Diunduh 16 November 2006  
dari[http://www.  
Journalofinternetpsychology.om/archives/volume4/3924.html](http://www.Journalofinternetpsychology.om/archives/volume4/3924.html)
- Turner, Viktor W., Bruner, Edward M., &  
Geertz Clifford. (1986), The  
Anthropologi of Experience. Dalam  
Geertz Clifford(Eds.); *Making  
Experiences, Authoring Selves*.  
University of Illinois Press, Ubana and  
Chicago